

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tumbuhan-tumbuhan yang beraneka ragam. Salah satu yang dapat diambil manfaat adalah dari rimpang-rimpang. Masyarakat Indonesia sudah sangat tidak asing lagi dengan rimpang-rimpang yang diketahui memiliki banyak akan manfaat apabila dikonsumsi. Masyarakat cenderung lebih tidak khawatir apabila mengonsumsi herbal dari rimpang-rimpang daripada obat untuk menjaga kesehatan karena kepercayaan mereka yang diturunkan turun-temurun akan khasiat yang dihasilkan dan tidak adanya efek samping yang ditimbulkan dari obat tradisional seperti jamu.

Rimpang banyak sekali diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional. Beringharjo merupakan salah satu pasar tradisional yang didalamnya banyak pedagang yang menjual kebutuhan rimpang beraneka macam. Banyak pembeli mencari kebutuhan rimpang kering di Pasar Beringharjo. Beberapa rimpang di Indonesia yang terkenal akan khasiatnya antara lain Kunyit dengan kandungan kurkuminnya. Kurkumin adalah senyawa metabolit sekunder yang terkandung di rimpang-rimpang *Zingiberaceae*. Kurkumin ini dikenal dengan berbagai manfaatnya dalam farmakologi sebagai anti inflamatori, anti oksidan, anti jamur, anti infeksi (Joe dkk., 2004; Chattopadhyay dkk., 2004; Araujo dan Leon, 2001).

Menurut peraturan BPOM pelaku usaha wajib menjamin keamanan dan mutu obat tradisional yang dibuat, diimpor, dan atau diedarkan di wilayah Indonesia sebelum dan selama beredar. Keamanan dan mutu meliputi bahan baku dan produk jadi. Rimpang kering temulawak dan kunyit yang diperdagangkan termasuk dalam bahan baku yang dipakai oleh konsumen. Dalam Al Qur'an telah disampaikan juga perintah kepada manusia untuk memperhatikan kualitas produk dan bahan yang dikonsumsi kedalam perut kita sebagaimana disebutkan pada QS. 'Abasa ayat 24 "maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya".

Rimpang Kunyit di Pasar Beringharjo umumnya disimpan dalam beberapa waktu sampai ditangan konsumen. Masalah yang menarik adalah konsistensi kadar setelah beberapa waktu penyimpanan rimpang kering kunyit yang merupakan bahan baku untuk obat tradisional. Penelitian Rahayu dkk tahun 2010 tentang pengaruh lama dan tempat penyimpanan terhadap kadar kurkuminoid pada sediaan jamu merek "A" terbatas hanya melihat pengaruhnya terhadap kadar jamu bermerek "A" yang merupakan produk jadi. Sehingga untuk bahan baku seperti rimpang kering kunyit yang umum dijual di Pasar Beringharjo belum diketahui konsistensi kadarnya. Apabila penyimpanan jangka lama mengakibatkan penurunan kadar kurkuminoid yang dikandung rimpang kering temulawak dan kunyit sebagai bahan baku obat tradisional maka akan merugikan penjual dan konsumen.

Dari berbagai penelitian kadar kurkumin dapat ditetapkan dengan berbagai metode antara lain UV-Vis, KLT-Densitometer, dan HPLC fase terbalik. Kadar kurkumin dapat ditetapkan dengan metode UV-Vis yang merupakan salah satu metode analisis yang telah dikembangkan (Joe dkk., 2004; Chattopadhyay dkk., 2004; Araujo dan Leon, 2001). Metode UV-Vis dapat digunakan untuk menetapkan kadar total dari kurkumin pada ekstrak rimpang. Salah satu metode untuk mendapatkan ekstrak dari rimpang kering adalah maserasi. Maserasi digunakan untuk mendapatkan kandungan zat-zat yang terdapat pada rimpang kering dengan menggunakan pelarut.

Kandungan kurkumin pada rimpang kunyit mengandung kurkumin tidak kurang dari 3,82% (Depkes RI, 2017). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dalam mengetahui kadar kurkumin yang diperjualbelikan agar kedepannya masyarakat dapat mengetahui kadar kurkumin rimpang kering kunyit di pasaran. Dengan mengetahui kadar kurkumin yang terkandung dalam rimpang kering kunyit nantinya bisa dilihat juga ketetapan dan penurunan kadar kurkumin yang disimpan. Evaluasi kadar tersebut bisa sebagai patokan terkait masih adanya kandungan yang diharapkan setelah penyimpanan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Evaluasi Pengaruh Waktu Penyimpanan Terhadap Kadar Kurkuminoid pada Rimpang Kering Kunyit (*Curcuma longa* L.) di Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama

penyimpanan terhadap kadar kurkuminoid pada rimpang kunyit. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan tingkat kadar kurkuminoid dengan pengaruh waktu lamanya penyimpanan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh lama penyimpanan terhadap kadar kurkuminoid dari rimpang kering kunyit (*Curcuma longa* L.) di Pasar Beringharjo?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh lama penyimpanan terhadap kadar kurkuminoid dari rimpang kering kunyit (*Curcuma longa* L.) di Pasar Beringharjo.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
a.	Wiranti Sri Rahayu, Dwi Hartanti, Melani Setiowati (2010)	Pengaruh Lama Dan Tempat Penyimpanan Terhadap Kadar Kurkuminoid Pada Sediaan Jamu Serbuk Merek "A" Yang Mengandung Simplisia Rimpang Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	Penurunan kadar kurkuminoid dalam sampel jamu yang mengandung kunyit yang disimpan di tempat yang terkena sinar matahari langsung penurunannya sedikit lebih besar daripada tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung.	Sampel yang digunakan Wiranti Sri Rahayu dkk adalah jamu serbuk merek "A", sedangkan penelitian ini menggunakan serbuk rimpang kunyit.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
b.	Gesang Kurniasih, Asmiyenti Djaliasrin Djaliil, Dwi Hartanti. (2007)	Penetapan Kadar Kurkuminoid Dalam jamu Serbuk Galian Putri Yang Mengandung Simplisia Rimpang Kering (<i>Curcuma domestica</i> Val) Yang Beredar Di Kecamatan Ketanggungan	Jamu A memiliki kandungan kurkuminoid terendah (0,366% dari Pasar Ciremai) dan jamu C memiliki kandungan kurkuminoid paling tinggi (7,073%, dari Pasar Ciremai).	Sampel yang digunakan Gesang Kurniasih dkk, adalah serbuk galian putri yang mengandung simplisia rimpang kunyit di kecamatan Ketanggungan, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah serbuk rimpang kunyit dari Pasar Beringharjo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan terkait pengaruh lama penyimpanan terhadap kadar kurkuminoid dari rimpang kering kunyit (*Curcuma longa* L.). Bukti ilmiah ini akan bermanfaat untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait pengaruh penyimpanan terhadap kadar kunyit terutama bagi produsen dan pedagang rimpang kunyit.